

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Mangrove merupakan ekosistem yang berada pada wilayah intertidal, dimana pada wilayah tersebut terjadi interaksi antara perairan laut, payau, sungai dan terrestria. Interaksi ini menjadikan ekosistem mangrove mempunyai keanekaragaman yang tinggi baik berupa flora maupun fauna. Ekosistem mangrove merupakan mata rantai utama yang berperan sebagai produsen dalam jaring-jaring makanan ekosistem pantai. Hutan mangrove merupakan vegetasi pantai yang memiliki karakteristik, jenis tanahnya berlumpur, berlempung atau berpasir, daerahnya tergenang air laut secara berkala, baik setiap hari maupun hanya tergenang pada saat pasang purnama, menerima pasokan air tawar yang cukup dari darat, terlindung dari gelombang arus besar dan arus pasang surut. Hutan mangrove dapat dibedakan kedalam beberapa zonasi berdasarkan atas jenis pohon penyusun yang dominan.

Vegetasi hutan mangrove merupakan kumpulan beberapa tumbuhan, biasanya terdiri dari beberapa jenis dan hidup bersama pada suatu tempat. Diantara individu-individu tersebut terdapat interaksi yang erat antara tumbuhan itu sendiri maupun dengan hewan-hewan yang hidup dalam vegetasi itu dan faktor-faktor lingkungan. Analisis vegetasi hutan mangrove merupakan studi untuk mengetahui komposisi dan struktur hutan mangrove. Menurut Arrijani, dkk, (2006) bahwa secara umum peranan vegetasi dalam suatu ekosistem terkait dengan pengaturan keseimbangan karbondioksida (CO₂) dan oksigen (O₂) dalam

udara, perbaikan sifat fisik, kimia dan biologis tanah, pengaturan tata air tanah, mencegah banjir dan mengendalikan erosi. Meskipun secara umum kehadiran vegetasi pada suatu area memberikan dampak positif, tetapi pengaruhnya bervariasi tergantung pada struktur dan komposisi vegetasi yang tumbuh pada daerah itu.

Hutan mangrove sebagai salah satu ekosistem pesisir memiliki fungsi yaitu mencegah erosi dan abrasi pantai karena mangrove memiliki akar yang efisien dalam melindungi tanah di wilayah pesisir, sehingga dapat menjadi pelindung pengikisan tanah akibat air, hutan mangrove bisa dikatakan sebagai pencegah dan penyaring alami hal ini dikarenakan hutan mangrove dipenuhi akar pohon mangrove dan berlumpur, akar tersebut yang mempercepat penguraian limbah organik yang terbawah ke wilayah pantai (Arrijani, dkk, 2006).

Kawasan pesisir Gorontalo yang memiliki potensi sumberdaya hutan mangrove salah satunya yakni wilayah Kecamatan Anggrek, Kabupaten Gorontalo Utara dengan luas hutan mangrove $\pm 1.441,04$ Ha, atau 5,29% dari seluruh luasan wilayahnya 27.218,79 Ha (Usman, dkk, 2013). Desa Langge merupakan salah satu Desa yang berada di Kecamatan Anggrek Kabupaten Gorontalo Utara, Desa Langge secara administratif terbagi atas 3 Dusun yaitu Dusun Pantai, Dusun Tengah, dan Dusun Polowa yang secara keseluruhan memiliki luas 573,45 Ha sedangkan untuk luasan hutan mangrove di Desa Langge yaitu sekitar 40 Ha.

Kawasan hutan mangrove di Desa Langge pada tahun 2017 mulai dibangun tempat wisata tracking mangrove. Wisata hutan mangrove yang jika dipandang

mempunyai keindahan yang unik dan menarik ini mendadak terkenal dan menjadi objek wisata yang belum lama dibuka tapi sudah banyak dikunjungi para wisatawan lokal. Kawasan hutan mangrove di desa Langge yang mulai dibuka sebagai tempat wisata tracking mangrove dan budidaya kepiting bakau yang menjadi daya tarik tersendiri bagi desa Langge ini, selain menguntungkan dibidang ekowisata tempat wisata ini bisa menimbulkan kerusakan pada ekosistem mangrove maupun flora dan fauna yang ada disekitar tempat wisata tersebut hal ini sesuai dengan pernyataan Arief (2003), menyatakan adanya alih fungsi lahan dari kawasan mangrove ke kawasan pembangunan ataupun konversi kawasan pantai, berdampak pada ekosistem serta zonasi hutan mangrove. Melihat kondisi tersebut maka perlu dilakukan analisis vegetasi mangrove untuk mengetahui komposisi dan struktur vegetasi mangrove yang ada di desa Langge Kecamatan Anggrek Kabupaten Gorontalo Utara.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana struktur vegetasi hutan mangrove di Desa Langge Kecamatan Anggrek Kabupaten Gorontalo Utara?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui struktur vegetasi hutan mangrove di Desa Langge Kecamatan Anggrek Kabupaten Gorontalo Utara.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu:

- 1) Manfaat untuk peneliti untuk lebih menambah pengetahuan dan pengalaman dalam meneliti serta meningkatkan wawasan tentang Struktur Vegetasi Hutan Mangrove Di Desa Langge, Kecamatan Anggrek, Kabupaten Gorontalo Utara.
- 2) Manfaat untuk pendidikan yaitu sebagai bahan masukan pada mata pelajaran biologi SMA kelas X dalam bentuk LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik)
- 3) Bagi pemerintah dapat memberikan informasi database tentang berbagai jenis mangrove yang ada di Desa Langge Kecamatan Anggrek Kabupaten Gorontalo Utara, sehingga informasi tersebut dapat menunjang pengelolaan hutan mangrove yang dilakukan oleh pemerintah daerah dan masyarakat sekitar di Kecamatan Anggrek dan menjadi salah satu acuan untuk penelitian selanjutnya.